

---

# Penguatan wawasan kebangsaan dan pendidikan karakter Pancasila

**Agus Hardaya<sup>1</sup>, Eko Wiratno<sup>2</sup>, Sunarto<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Madani  
[ekowiratno@stiamadani.ac.id](mailto:ekowiratno@stiamadani.ac.id)

---

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada penguatan wawasan kebangsaan bagi generasi bangsa yang terwadahi dalam Karang Taruna Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Generasi muda adalah sebuah bagian yang akan meneruskan perjalanan bangsa di masa yang akan datang. Pada tingkatan usia muda masa-masa perkembangan kepribadiannya masih sangat labil. Dan perlu pembinaan dan penguatan jati diri dan karakter bagi para pemuda. Dengan cara sosialisasi dan simulasi pemahaman wawasan kebangsaan dan pendidikan karakter pancasila dapat memperluas pandangan dan menambah intensitas penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan yang belakangan ini mulai tergerus dalam jiwa generasi kita. Pengabdian masyarakat yang diadakan kali ini dengan maksud dan tujuan agar para generasi muda yang terwadahi di dalam Karang Taruna Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten memperoleh pegangan sistem nilai kebangsaan yang kuat, sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh sistem nilai barat yang saat ini sedang menguasai segala sendi kehidupan manusia. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan, upaya penguatan wawasan kebangsaan ini nampak dalam proses simulasi mampu menumbuhkan kesadaran dan pengalaman baru tentang pilar-pilar kehidupan berbangsa. Konteks pembinaannya merupakan tanggungjawab semua pihak, dan pada tataran formalnya menjadi tanggungjawab institusi pendidikan.

**Kata Kunci:** Penguatan, wawasan kebangsaan, pendidikan karakter, generasi muda

---

## Pendahuluan

Perubahan tata nilai kehidupan berjalan terus dan dinamis. Dalam proses perkembangannya, banyak nilai-nilai lama yang telah diyakini sebagai sesuatu yang luhur, sekarang dianggap sudah tidak tepat lagi dengan konteks perkembangan jaman.

Sebagian masyarakat beralih dan memilih berorientasi pada nilai-nilai barat yang dirasakan lebih praktis dan pragmatis bagi kehidupan sehari-hari. Keberadaan nilai-nilai kearifan lokal terusik, timbul ketegangan berupa tarik ulur kekuatan antara budaya regional/ nasional dan budaya mondial/ global.

Sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia, terutama bagi perkembangan kepribadian generasi muda. Mengingat peran strategis para pemuda sebagai generasi penerus suksesi kepemimpinan bangsa dan negara, perlu dibekali kesiapan mental yang tangguh dan berwawasan kebangsaan yang luas untuk persiapan menghadapi berbagai tantangan. Sikap mental kepemimpinan akademik yang cerdas dan berkarakter perlu dikembangkan sejak dini pada para pemuda. Lembaga pendidikan bertanggungjawab mengantarkan seseorang menjadi "intellectual capital" dalam keperannya sebagai "human capital", menuju sustainable life.

Tanggung jawab pendidikan tidak hanya memberikan ketrampilan ilmu dan teknologi, tetapi juga memberikan sumbangan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya (*social responsibility*). Pendidikan harus menaruh perhatian di samping pada pengembangan kecerdasan intelektual dengan memperkaya ilmu pengetahuan (*hard skill*), juga perlu konsern pada pengembangan sikap mental positif (*soft skill*), seperti misalnya rasa cinta pada tanah air, rasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan berwawasan kebangsaan yang luas. Keseimbangan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* pada generasi muda tumbuh pribadi generasi muda yang cerdas dan berkarakter.

---

Bagaimana upaya dan langkah pendidikan untuk memfasilitasi para generasi muda mengembangkan kemampuan *soft skill*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya mengembangkan kemampuan *soft skill* generasi muda yang terwadahi dalam Karang Taruna Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten melalui penguatan wawasan kebangsaan untuk mencegah berkembangnya tindak radikalisme dan intoleransi.

### **Metode Kegiatan**

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan persoalan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian. Yakni persoalan yang mengantarkan pada pentingnya upaya penguatan wawasan kebangsaan dan pendidikan karakter pancasila di Karang Taruna Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Materi tersebut sebagai strategi penguatan yang diharapkan menjawab masalah sebagaimana diuraikan di atas. Secara garis besar materi termaksud meliputi: pengertian nasionalisme, lingkup nilai-nilai nasionalisme, problem nasionalisme, Generasi muda dan tantangan nasionalisme era disruption, dan strategi pemecahan masalahnya

### **Hasil**

Sepanjang prosesi kegiatan pengabdian terlihat para pengurus dan anggota Karang Taruna antusias dan serius dalam mengikuti paparan dari nara sumber. Hal ini mengindikasikan, ada dampak situasi rasa ingin tahu yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini sebagai langkah penguatan bagi generasi muda yang terwadahi di dalam Karang Taruna.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Karang Taruna

Dari sisi substansi materi kegiatan cukup menumbuhkan kesadaran dan wawasan nasionalisme, hal ini terlihat ketika memasuki sesi diskusi nampak antusiasme dan komunikasi dialogis yang terstruktur dan konseptual. Misal saat berdiskusi tentang, arti nasionalisme dan berbagai persoalan yang sedang timbul di Indonesia. Sesi diskusi dan kuis memungkinkan para peserta bereksplorasi menggali nilai-nilai nasionalisme, persoalan nasionalisme bagi generasi muda dan tantangan nasionalisme generasi muda di *era disruption*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Karang Taruna Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, didapat kesimpulan; (1) Penguatan wawasan kebangsaan harus diartikan sebagai upaya proses stimulasi yang merangsang kesadaran para siswa untuk ingin tahu, dan terus belajar; (2) Upaya penguatan wawasan kebangsaan membutuhkan proses waktu, ketepatan metode dan kesesuaian materi kegiatan. Artinya, upaya penguatan harus bertahap karena memerlukan proses internalisasi nilai pada siswa. Ketepatan metode dibutuhkan, karena setiap metode akan memberi dampak pada situasi yang ditimbulkan. Begitu pula masalah kesesuaian materi harus menyentuh kebutuhan dan persoalan generasi muda; (3) Dampak penguatan melalui simulasi dan kuis mengindikasikan tumbuhnya kesadaran dan terbukanya wawasan tentang hak dan kewajiban pemuda sebagai warganegara (4) Perlu memupuk kesadaran adanya kesamaan sejarah masa lalu; (5) Revitalisasi Pancasila dan UUD 1945; (6) b. Memperkuat Paradigma Fungsi bagi Eksistensi suatu Masyarakat atau Bangsa.

---

### Daftar Pustaka

Azra, A (2008). "Nasionalisme, Etnisitas, dan Agama di Indonesia : Tantangan Globalisasi" dalam Jurnal Negarawan, No. 8, Mei 2008.

Dahm, B. (1987). Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan. terjemahan oleh Hasan Basari dari judul Sukarno and the Struggle for Indonesian. Jakarta: LP3ES

Fakih, M. (2008). Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi. Yogyakarta: INSIST Press bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Kaelan, K. (2006), Pendidikan Kewarganegaraan, Tiara Wacana, Yogyakarta.

Makalah Seminar Nasional Jati Diri Bangsa, Jakarta

Notonagoro, N. (1975), Pancasila secara Ilmiah Populer, Fak Filsafat UGM, Yogyakarta.

Poespowardojo, S., Frans M. P. (1994) Pendidikan Wawasan Kebangsaan: Tantangan dan Dinamika Perjuangan Kaum Cendekiawan Indonesia. Jakarta: LPSP dan Grasindo

Widiuseno, I, (2006), Pengembangan MPK dalam Perspektif Filosofis, Makalah Simna IV. MPK, UNS Surakarta.

Wibisono, K. (2006), Revitalisasi dan Reorientasi MPK, Makalah Semnas III MPK, UNDIP.

Yudohusodo, S., (2005), Pancasila, Globalisasi dan Nasionalisme Indonesia,